

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Status Sosial

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.¹

Status sosial menurut Ralph Linton adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Sedangkan status sosial menurut Mayor Polak adalah status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek. Pertama, aspeknya yang agak stabil, dan kedua, aspeknya yang lebih

¹ Abdul Syani, *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 93

dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek ruang pertama sifatnya hirarki, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relative terhadap status-status lain. Sedangkan aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (*social role*) yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang.²

Kemudian menurut Spencer status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga (*breadwinner*).³

Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Jadi status merupakan kedudukan obyektif yang member hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tadi.⁴

Kedudukan (status) sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial (*social status*). Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara

² Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2012) hal 91-92

³ Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997) hal 139

⁴ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1983) hal 75

umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadidalam kelompok sosial yang berbeda. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang mudah kedua istilah tersebut akan digunakan dalam pengertian yang sama, yaitu kedudukan (status).⁵

Adapun status dalam stratifikasi sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam masyarakat, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau masyarakat.⁶

Setiap masyarakat pasti mempunyai atau memiliki sesuatu yang dihargainya. Sesuatu yang dihargai inilah sesungguhnya merupakan embrio atau bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis, di dalam masyarakat itu. Biasanya barang dihargai itu mungkin berupa uang, benda-benda yang punya sifat ekonomi, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, sesolehan dalam agama atau juga keturunan dari keluarga yang terhormat.⁷

Biasanya diantara banyak status yang dimiliki seseorang, salah satu statusnya yang tertinggi (atau dianggap tertinggi oleh masyarakat) merupakan cirri identitas sosialnya yang terpokok. Pekerjaan seseorang, biasanya dianggap sebagai status tetap dan tertinggi,

⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2004) hal 156

⁶ Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) hal 61

⁷ Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta : Andi Offset,1995) hal 57

walaupun tidak senantiasa demikian halnya. Hal ini antara lain disebabkan karena penghasilan pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.⁸

Macam-Macam / Jenis-Jenis status sosial :

1. *Ascribed Status*

Ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

2. *Achieved Status*

Achieved status adalah status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh *achieved status* yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll.

Ada dua sifat dari sistem pelapisan dalam masyarakat, yaitu bersifat tertutup (*closed social stratification*), dan bersifat terbuka (*opened sosial stratification*). Sistem pelapisan masyarakat yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari lapisan satu ke lapisan yang lain, baik ke lapisan atas ataupun ke lapisan yang lebih rendah. Dalam sistem tertutup seperti ini statusnya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah karena kelahiran, seperti kasta. Sedangkan dalam

⁸ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali, 1992) hal 25-26

sistem terbuka, setiap anggota setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri. Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas, atau bagi mereka yang tidak beruntung dapatv turun ke lapisan yang lebih rendah.⁹

Kadang-kadang dibedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu *assigned status*, yang merupakan kedudukan yang diberikan. Artinya dalam suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang lebih memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akan tetapi, kadang-kadang kedudukan tersebut diberikan karena seseorang telah lama menduduki suatu kepangkatan tertentu.¹⁰

Dalam penelitian ini termasuk *achieved status* karena sesuai dengan pengertiannya status yang diperoleh dengan usaha. Usaha yang dimaksud disini usaha petani tambak menjual tambaknya ke industri agar memperoleh keuntungan berlipat ganda sehingga status sosial petani tambak di Desa Manyarejo mengalami perubahan.

Ukuran-ukuran yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan adalah :

⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*, (Jakarta : Kencana, 2004) hal 162-163

¹⁰ Muhammad Ismail dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013) hal 145

- a. Ukuran kekayaan(material)
- b. Ukuran kekuasaan
- c. Ukuran kehormatan
- d. Ukuran ilmu pengetahuan¹¹

Diantara beberapa ukuran yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran kekayaan (material). Pasca keberadaan industri banyak petani tambak mengalami perubahan status sosial, Ukuran yang digunakan adalah ukuran kekayaan (material) seperti rumah mewah, mobil, dan toko. Di lingkungan sekitar dengan adanya perubahan status sosial tersebut petani tambak akan lebih dihormati.

Kemudian menurut Warner ciri-ciri status sosial ada 4 komponen, yaitu :

- a. Pekerjaan
- b. Sumber pendapatan
- c. Tipe Rumah
- d. Kawasan tempat tinggal

Salah satu imbalan dari status yang tinggi adalah adanya pengakuan sebagai orang yang lebih berderajat tinggi. Karena

¹¹ Dany Haryanto dan G Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011) hal 233

orang kaya dan bangsawan tampak seperti orang lain, maka mereka memerlukan berbagai cara agar kedudukan mereka bisa diakui. Pada masa lalu caranya ialah dengan menggunakan simbol status, yang bisa berwujud suatu tindak-tanduk terpuji atau barang yang sangat langka, seperti misalnya mobil, jas berbulu binatang, dan intan. Nilai status barang tersebut dihargai sebagaimana halnya dengan nilai kegunaan dan keindahannya.¹²

Setiap status menyediakan panduan bagaimana kita harus bertindak atau berperasaan. Sebagaimana halnya dengan aspek lain dalam struktur sosial, status menempatkan batas pada apa yang dapat atau tidak dapat kita lakukan. Karena status sosial merupakan bagian yang hakiki dalam struktur sosial, maka status sosial ditemukan dalam semua kelompok manusia.¹³

Pasca keberadaan industri, petani tambak mengalami perubahan status sosial. Perubahan status sosial yang dimaksud seperti perubahan tipe rumah yang lebih bagus, sumber pendapatan yang semakin meningkat, dan gaya hidup.

Gaya hidup (*life style*) yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan kelas sosial yang lain dalam banyak hal yang tidak sama, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan

¹² Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid II*, (Jakarta : Erlangga , 1992) hal 13

¹³ James M. Henslin, *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga , 2007) hal 94

dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersifat konservatif di bidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan, cara baru perawatan kesehatan, cara mendidik anak, dan hal-hal lainnya, gaya hidup dan penampilan kelas sosial menengah dan atas umumnya lebih atraktif dan eksklusif. Mulai dari tutur kata, cara berpakaian, pilihan liburan, pemanfaatan waktu luang, pola berlibur dan sebagainya, antara kelas satu dengan kelas yang lain umumnya tidak sama.¹⁴

Perbedaan gaya hidup akan menimbulkan perbedaan prestise sosial, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana dijelaskan oleh Weber, gaya hidup merupakan ungkapan kehormatan status sosial. Dengan kata lain, gaya hidup melambangkan prestise sosial. Oleh karena itu setiap golongan sosial akan memperagakan gaya hidup spesifik sesuai dengan prestise yang mereka miliki sehingga perbedaan prestise antargolongan sosial akan menimbulkan perbedaan gaya hidup antar mereka. Sebaliknya peragaan gaya hidup yang berbeda antargolongan sosial akan menegaskan, memelihara, dan memperkuat perbedaan prestise antar mereka.¹⁵

¹⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*, (Jakarta : Kencana, 2004) hal 183

¹⁵ Moh Amaluddin, *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1987) hal 32

2. Petani Tambak

Petani adalah kelompok masyarakat yang penting artinya tidak hanya di Negara industri Eropa, tetapi juga di banyak Negara sedang berkembang.¹⁶

Petani tambak ialah petani yang bekerja disektor tambak. Tambak yang dimaksud disini adalah tambak ikan bandeng dan udang. Dengan profesi sebagai seorang petani tambak yang menggantungkan hidupnya dengan alam, sehingga penghasilan mereka tiap bulannya tidak tetap.

Petani merupakan seseorang yang terlibat dalam bidang pertanian. Mereka memelihara tumbuhan dan hewan untuk dijadikan makanan atau bahan mentah. Antaranya, kegiatan membiakkan binatang (sapi, ayam, kerba, kambing, domba dan lain-lain) dan menanam tanaman (padi, bunga, buah dan lain-lain).

Seorang petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya didalam bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut.¹⁷

Gambaran nyata profil petani dapat dengan mudah ditemui di pedesaan-pedesaan yang sebagai besar penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam atau bertani. Sejatinya yang disebut

¹⁶ Ulrich Planck, *Sosiologi Pertanian*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993) hal 26`

¹⁷ ABD Rahim dan Diah Retno, *Ekonomika Pertanian*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2007) hal 17

petani yaitu orang yang mengubah tempat tumbuhan dan hewan serta lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup orang tersebut. Secara umum petani bekerja keras. Kegiatan pertanian yang mereka lakukan cenderung berkesan menonton dari waktu ke waktu. Hal itu dikarenakan mereka jarang mengembangkan metode baru dalam pertanian yang mereka usahakan. Umumnya petani melakukan cara-cara yang biasa dilakukan oleh orangtua mereka karena hal itu memang ia peroleh dari para orangtua mereka. Sesekali petani melakukan tindakan menirukan apa yang dilakukan oleh orang lain terutama tetangga mereka dalam kegiatan pertanian.

Berkaitan dengan kehidupan ini mereka hanya berharap adanya sedikit perubahan. Mereka telah merasa senang atau bahagia sekitarnya dapat terhindar dari kelaparan, sakit, dan kematian anak-anak mereka dari kelaparan atau kekurangan pangan. Keinginan hidup mereka tidak bermacam-macam dan muluk-muluk. Sekedar bisa mempertahankan tanah garapan yang mereka miliki sudah menyenangkan, apalagi jika mereka dapat memperluas atau menambah kepemilikan tanah garapan pertanian akan lebih menyenangkan hati mereka. Karena sekedar untuk bisa bertahan saja terkadang dirasakan amat susah bagi sebagian petani.

Selama ini yang dapat kita amati kebanyakan petani hidup dibawah kemampuan. Padahal sesungguhnya petani bukan tidak mungkin untuk diajak maju sehinggah kehidupan mereka lebih baik dari kehidupan

sebelumnya. Jika ada kesempatan dan dorongan, maka petani sesungguhnya dapat belajar menambah pengetahuan lebih banyak lagi.

Selama ini sebagian orang beranggapan bahwa petani merupakan sekelompok konklusi pada hal tidak semuanya benar adanya. Petani mengusahakan usaha tani tidak sekedar menggarap saja. Tetapi mereka melakukan hal itu agar mendapatkan makanan dan uang untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Petani akan merasa puas ketika telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Apalagi jika petani tersebut lebih berhasil dibandingkan tetangga-tetangganya hal itu membuat petani puas dan bangga.¹⁸

Pekerjaan sebagai petani adalah suatu pekerjaan yang sangat penting bagi sebuah negara, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dapat menghasilkan kebutuhan primer (pangan) manusia di berbagai belahan dunia. Namun pendapatan petani tambak masih kurang dari pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap hari, setiap minggu, atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen.

Dalam penelitian ini pasca keberadaan industri pekerjaan seorang petani tambak tetap seorang petani tambak namun mengalami perubahan yakni tambak yang dimiliki petani tambak semakin luas. Dengan harga yang lebih mahal yang diperoleh petani tambak setelah

¹⁸ Tahana Taufiq Adrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2014) hal 35-36

menjual tambaknya untuk dijadikan area industri dengan harga yang lebih mahal dan kemudian membeli tambak lagi di lokasi yang lebih dalam dengan harga lebih murah.

3. Industri

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Industri merupakan kerajinan, usaha produk barang, kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan peralatan dan sarana.¹⁹

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri yang ada di Desa Manyarejo diantaranya PT. Karunia Alam Segar yang bergerak di bidang pangan yang memproduksi mie, PT. Maspion, yang bergerak di bidang elektronik , PT. Jebe Koko yang bergerak di bidang pangan.

Industri dalam penelitian ini bisa berupa Perseroan Terbatas (PT) yaitu badan usaha yang memiliki kedudukan (status) badan hukum.

Unsur pemimpin dalam perseroan terbatas terdiri dari rapat umum

¹⁹Windi Novia, *Kamus Ilmiah Populer*, 2009. hal 200

pemegang saham adalah rapat dari para pemegang saham, komisaris adalah pengawas segala tindakan direksi dan menjaga agar tindakan direksi tidak merugikan perusahaan, dan dewan direktur memiliki tugas dan kewajiban untuk mengurus harta kekayaan perseroan, dalam dan diluar pengadilan. Perseroan Terbatas (PT) memiliki kebaikan berupa tanggungjawab yang terbatas dari pemegang saham, kontinuitas perusahaan sebagai badan hukum lebih terjamin, mudah memindahkan hak milik, mudah memperoleh tambahan modal, dan pengelolaan perusahaan lebih efisien. Sementara kelemahan atau keburukan dari PT yaitu pendirian lebih sulit dan relative mahal, kurangnya rahasia perusahaan, dan pajak dikenakan duakali yaitu pajak penghasilan perusahaan dan pajak atas pendapatan deviden.

Dan Perseroan Komanditer (CV) adalah bentuk persekutuan dengan anggota-anggotanya terdiri dari sekutu yang mengurus aktif perusahaan dan juga beranggotakan sekutu-sekutu yang tidak turut mengurus perusahaan.

Industri mempunyai peranan yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia. Pengembangan industri pedesaan yang umumnya berskala kecil merupakan alternatif utama yang dilakukan pemerintah ketika ekstensifikasi dan intensifikasi sektor pertanian telah mengalami titik jenuh dan membawa implikasi luas bagi masyarakat pedesaan. Upaya pengembangan industri pedesaan yang dilakukan melalui berbagai cara tersebut ternyata tidak hanya bermanfaat besar

bagi mereka yang terlibat dalam aktifitas itu, tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya. Terciptanya peluang kerja pedesaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan satu sisi yang tampak dari proses itu. Sisi lain adalah terciptanya kelas menengah baru di pedesaan.

Aspek fisik, seperti tanah yang meliputi : jenis tanah, asal tanah, kesuburan tanahnya, topografinya ; perairan meliputi : perairan darat (sungai, danau, waduk, air tanah) dan perairan laut ; iklim dan sebagainya.²⁰

Keadaan kualitas tanah sangat berperan dalam menentukan kehadiran industri di suatu daerah yang berorientasi kepada pemanfaatan sumber daya ekonomi ini. Topografi tanah yang berbukit pada umumnya kurang cocok digunakan sebagai lokasi industri, karena akan memerlukan biaya yang besar bagi industri dan prasarannya.²¹

Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya *patok*, dan *jengkal*.²²

Pembangunan bertumpu pertumbuhan ekonomi, perbesaran pendapatan nasional semata, dengan menekankan ekonomi produksi berskala besar, yang hanya menyerap sedikit tenaga kerja, di tengah-

²⁰ Sumarmi, *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2012) hal 6

²¹ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal 233

²² ABD Rahim dan Diah Retno, *Ekonomika Pertanian*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2007) hal 36-37

tengah tingginya kemiskinan, pengangguran, dan mayoritas penduduk bertumpu pada sektor pertanian dan ekonomi berskala kecil.²³

Menciptakan strategi pembangunan daerah yang secara konsisten memperhitungkan dan memperhatikan keterkaitan desa kota, tentu bukan pekerjaan yang sederhana. Dibutuhkan pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai macam aspek yang potensial menjadi faktor penunjang ataupun yang dominan menjadi picu perusak.²⁴

Adapun peranan industri diantaranya, yaitu :

- a. Mengurangi pengangguran
- b. Memberikan stabilisator dalam masyarakat
- c. Membantu pengentasan kemiskinan
- d. Mengatasi ketidakmertaan
- e. Meningkatkan pertumbuhan *output* nasional
- f. Meningkatkan ekspor
- g. Mengembangkan agroindustri
- h. Meningkatkan pendapatan petani
- i. Meningkatkan pasar industri di pedesaan

Dari banyak peranan yang dilakukan oleh industri , beberapa di antaranya merupakan peranan yang sangat strategis dalam

²³ Lambang Trijono, *Pengembangan Sebagai Perdamaian*, (Jakarta : Obor Indonesia, 2007) hal 6

²⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hal 18

mencapai tujuan pembangunan Indonesia. Peranan industry yang isa membantu pengentasan kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan mengurangi pengangguran merupakan peranan yang sangat strategis dalam melaksanakan pembangunan.²⁵

Banyak industri yang berkembang di daerah Gresik khususnya Manyar karena letaknya yang strategis tidak jauh dari perkotaan dan pedesaan. Tanah yang ditawarkan oleh petani tambak juga tidak terlalu mahal dibandingkan daerah Sidoarjo.

B. Kajian Teoritik

Teori fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan yang mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium).

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional

²⁵ Masri Singarimbun, *Penduduk dan Pembangunan*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1996) hal 303

terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.²⁶

Menurut penganut dari teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial yang lain.

Masyarakat menurut kaca mata teori Fungsionalisme Struktural senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu.

Dalam penelitian ini, perubahan status sosial petani di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini dalam kajian teoritisnya, termasuk dalam paradigma fakta sosial.

“Teori stratifikasi sosial seperti diungkapkan Kingsley Davis dan Wilbert Moore (1945) mungkin merupakan sebuah karya paling terkenal dalam teori fungsionalisme struktural. Davis dan Moore menjelaskan bahwa menganggap bahwa stratifikasi sosial sebagai fenomena universal dan penting. Mereka menyatakan bahwa tak ada masyarakat yang tidak terstratifikasi atau sama sekali tanpa kelas.”²⁷

Davis dan Moore lebih memusatkan analisisnya pada posisi-posisi yang mempunyai fungsi yang penting dalam menjaga keberlangsungan hidup masyarakat. Menurut mereka, posisi-posisi tinggi didalam

²⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta : Rajawali, 1985) hal 25

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 118

stratifikasi sosial dianggap sebagai posisi-posisi yang kurang menyenangkan tetapi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat.²⁸

Dalam penelitian ini, petani tambak yang mempunyai status sosial tinggi menunjukkan semua apa yang dimilikinya sehingga sikap seperti itu kurang menyenangkan masyarakat sekitar. Namun, dengan adanya status sosial yang tinggi akan melengkapi kehidupan bermasyarakat, dimana pada saat orang membutuhkan bantuan finansial maka orang yang berstatus sosial tinggilah yang membantunya.

Teori ini menekankan perbedaan pentingnya posisi-posisi dalam menunjang keberlangsungan hidup masyarakat. Dalam teori ini juga memotivasi dan menempatkan orang-orang ke dalam posisi yang tepat di dalam sistem stratifikasi. Davis dan Moore tak bermaksud untuk menyatakan bahwa masyarakat secara tidak sadar membangun sistem stratifikasi untuk meyakinkan bahwa posisi tingkat tinggi akan terisi dengan memadai. Mereka bermaksud menjelaskan bahwa stratifikasi adalah perlengkapan yang berevolusi secara tak sadar. Perlengkapan ini ada dan harus ada dalam setiap masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidupnya.²⁹

Dengan adanya kehidupan bermasyarakat yang mempunyai status sosial bawah dan status sosial atas akan melengkapi kelangsungan

²⁸ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hal 50

²⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 119

hidupnya. Sesuai dengan teori tersebut bahwasanya setiap struktur itu mempunyai fungsi masing-masing dalam masyarakat, dimana orang yang berstatus sosial tinggi bisa memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu atau memberikan pekerjaan, begitu juga sebaliknya.

Sistim stratifikaksi sosial adalah sebuah struktur yang tidak mengacu pada pribadi, akan tetapi pada sistem posisi (kedudukan) individu dalam masyarakat. Posisi tertentu individu dalam masyarakat akan mempengaruhi prestise bagi individu yang berbeda. Dalam hal ini Davis dan Moore tidak menekankan bagaimana mendapatkan posisi atau kedudukan itu dalam masyarakat, akan tetapi nemekankan pada bagaimana cara posisi tertentu mempengaruhi tingkat prestise dalam masyarakat. Persoalan krusial dalam stratifikasi sosial-fungsional adalah bagaimana masyarakat memotivasi dan menempatkan individu pada posisi/kedudukannya yang tepat di masyarakat, dan Bagaimana masyarakat menanamkan motivasi kepada individu untuk memenuhi persyaratan dalam mengisi posisi tersebut.

Penempatan sosial yang tepat dalam masyarakat seringkali menjadi masalah karena : 1).Posisi tertentu lebih menyenangkan dari pada posisi yang lain. 2).Posisi tertentu lebih penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat dari posisi yang lain. 3).Posisi-posisi sosial yang berbeda memerlukan bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Dari ketiga hal di atas Davis dan Moore lebih memberikan perhatian pada

posisi yang penting dalam masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat.

“Organisme positivistik mengakar pada fungsionalisme (dan sosiologi pada umumnya) seluruh warisan umum mengenai konsep-konsep, termasuk “struktur”, “organisasi sosial”, “tatanan sosial”, dan “fungsi” itu sendiri, sebagaimana jumlah-jumlah besar bagi analisis-analisis yang terperinci mengenai struktur-struktur dan aktivitas-aktivitas.”³⁰

Menurut teori Struktural fungsional, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain.³¹

Teori ini sebenarnya sederhana, bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan. Masyarakat berubah, tetapi perubahan dalam suatu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan secara teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru. Masyarakat tidak statis tetapi dinamis, tetapi secara teratur dan dinamis.

C. Penelelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian objek yang sama dengan kajian objek yang diteliti oleh peneliti.

³⁰ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal 328

³¹ Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta : Kencana, 2012) hal 42

Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian peneliti.

Pertama ; Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Mohammad Nasruddin dengan judul penelitian “Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Desa di Lingkungn Industrialisasi (Studi Kasus Perubahan Sosial Dari Masyarakat Tradisional menjadi Masyarakat Modern di Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro)”. Dalam penelitiannya tersebut Saudara Nasruddin memfokuskan pada perubahan gaya hidup konsumtif, yang mana itu disebabkan karena adanya Industrialisasi yang ada di Desa Bonorejo. Dalam perubahan gaya hidup yang dijelaskan oleh Saudara Nasruddin mencakup perubahan diri dalam segala aspek diantaranya mulai dari cara berpakaian, perubahan dalam beribadah, perubahan ekonomi, perubahan pendidikan. Namun dalam perubahan yang dimaksudkan disitu, adalah lebih bersifat umum dalam artian adanya peningkatan dari tingkat pendidikan masyarakatnya, jadi hanya membandingkan perubahan tingkat pendidikan masyarakatnya saat sebelum adanya industri dan setelahnya.

Kedua ; Penelitian yang dilakukan oleh Vergiawan dengan judul penelitian “Haji Dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”. Dalam penelitiannya tersebut Saudara Vergiawan memfokuskan pada makna haji dan pandangan masyarakat Desa Sukorejo terhadap status sosial orang yang telah menunaikan ibadah haji serta memahami perubahan perilaku dan

hubungan sosial orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji di Desa Sukorejo. Pandangan masyarakat tentang status haji yaitu merupakan status yang istimewa dan dihormati oleh masyarakat Desa Sukorejo. Karena dengan adanya status tersebut pandangan manusia terhadap orang yang sudah haji berbeda. Lebih tepatnya lebih dihormati masyarakat dan memiliki keutamaan tersendiri.

Ketiga ; Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Yakkub dengan judul penelitian “Perubahan sosial Para Pekerja Home Industri Meubel Di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan : Studi Proses Perubahan”. Dalam penelitiannya tersebut Saudara Yakkub memfokuskan pada proses perubahan status sosial pekerja home industri pembuatan meubel di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya home industri meubel menjadikan serangkaian perubahan-perubahan yang sangat kompleks terjadi pada para pekerja meubel dan juga pada warga masyarakat sekitar yang ikut andil dalam mengembangkan home industri meubel yang dimiliki oleh Bapak Suyuti, warga sering menawarkan kayu-kayu yang mereka miliki, serta para pekerja yang berasal dari masyarakat Pangpajung sendiri.

Keempat ; Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Elisa dengan judul “Perubahan Industrialisasi Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Islam Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”. Pada penelitian tersebut Saudari Elisa memfokuskan adanya industrialisasi dan faktor yang mendorong perubahan perilaku masyarakat Islam di Desa

Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Dengan adanya industrialisasi perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya adalah perilaku terhadap Allah SWT. Seperti dalam hal pelaksanaan sholat, membaca Al-Qur'an serta adalah meninggalkan larangan Allah, seperti minum-minuman keras dan pencurian. Sedangkan dalam berhubungan sesama manusia seperti hubungan anak terhadap orang tua, hubungan orang tua terhadap anak, dan hubungan antara suami istri. Faktor pendukung perubahannya tersebut antara lain adanya para pendatang, adanya perkembangan industrialisasi, adanya kesibukan serta kurang tertanamnya jiwa agama.

Kelima ; Penelitian yang dilakukan Saudara M. Badrus Sholeh dengan judul "Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Islam Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan". Dalam penelitiannya tersebut Saudara Badrus memfokuskan pada dampak industrialisasi terhadap perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat Islam Desa Dayure Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Dengan adanya industrialisasi terjadi perbahn-perubahan diantaranya adalah perilaku ibadah seperti dalam hal melaksanakan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, tahlil, diba' dan lain-lainnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

Dengan melihat fokus yang diteliti oleh Saudara Nasruddin, Vergiawan, dan Yakkub jelas berbeda dengan penelitian peneliti yang mana dari judul saja sudah berbeda. Kemudian juga mengenai tempat,

subyek penelitian yang ada pada penelitian Saudara Nasruddin, Vergiawan, Yakkub, Elisa, dan Badrus jelas berbeda dengan subyek dan tempat penelitian peneliti. Adapun perbedaan dari penelitian saya adalah berfokus pada perubahan status sosial masyarakat petani, sebagai acuannya masyarakat petani tambak yang menjual tambaknya ke industri. Dalam penelitian ini ingin melihat peningkatan status sosial petani tambak. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian “Perubahan Status Sosial Petani Tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Industri”